

**EFEKTIVITAS TEMULAWAK DAN MADU  
TERHADAP PERUBAHAN NAFSU MAKAN PADA  
ANAK BALITA DI PEDUKUHAN PENI DAN  
PEDUKUHAN KARANGASEM PALBAPANG  
BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan di  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :**

Nama : Anggi Novitasari  
NIM : 05/02/R00183

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU  
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU  
KESEHATAN 'AISYIAH YOGYAKARTA**

**2009**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS TEMULAWAK DAN MADU TERHADAP PERUBAHAN  
NAFSU MAKAN PADA ANAK BALITA DI PEDUKUHAN PENI DAN  
PEDUKUHAN KARANGASEM PALBAPANG BANTUL TAHUN 2009**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :**

**Anggi Novitasari**

**05/02/R00183**



**Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui**

**Oleh :**

**Pembimbing**

**Wiwi Karnasih, S.Kp, M.App, Sc**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul :

### **EFEKTIVITAS TEMULAWAK DAN MADU TERHADAP PERUBAHAN NAFSU MAKAN PADA ANAK BALITA DI PEDUKUHAN PENI DAN PEDUKUHAN KARANGASEM PALBAPANG BANTUL TAHUN 2009**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Prof. Dr. dr. Wasilah Rochmah, Sp. PD (K)-Ger., selaku Ketua STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bpk Ery Khusnal, S. Kep., MNS, selaku Ketua Prodi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, yang telah memberikan masukan sehingga skripsi menjadi lebih baik.
3. Ibu Wiwi Karnasih, S.Kp, M.App, Sc, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yuni Purwati, S.Kep., Ns, yang telah memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsil ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

وَالشُّكْرُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Yogyakarta, Juni 2009  
Penulis  
Anggi Novitasari

# EFEKTIVITAS TEMULAWAK DAN MADU TERHADAP PERUBAHAN NAFSU MAKAN PADA ANAK BALITA DI PEDUKUHAN PENI DAN PEDUKUHAN KARANGASEM PALBAPANG BANTUL TAHUN 2009<sup>1</sup>

Anggi Novitasari<sup>2</sup>, Wiwi Karnasih<sup>3</sup>

## Intisari

Nutrisi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses tumbuh kembang anak. Penurunan nafsu makan sering dialami oleh anak usia 1 sampai 5 tahun, apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan gangguan tumbuh kembang, mental, intelektual dan emosional anak.

Pada penelitian ini menggunakan temulawak dan madu untuk mengatasi penurunan nafsu makan pada anak balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas temulawak dan madu terhadap perubahan nafsu makan pada anak balita, dengan menggunakan metode penelitian *Pra Eksperiment*, dengan rancangan *One Group Pretest-Postest*, yang dilakukan di Pedukuhan Peni dan Pedukuhan Karangasem pada tanggal 24 Mei sampai 06 Juni 2009 dengan jumlah sampel 10 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian temulawak dan madu dalam perubahan nafsu makan pada anak balita yang ditunjukkan dengan nilai  $p= 0.000 (<0.05)$ , sehingga  $H_0$  diterima artinya temulawak dan madu efektif dalam perubahan nafsu makan pada anak balita.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya menggunakan kelompok kontrol sehingga bisa membandingkan perbedaan antara subjek penelitian yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan.

Kata kunci : Temulawak dan Madu, Nafsu Makan, Anak Balita  
Kepustakaan : 18 buku, 15 internet  
Jumlah halaman : 66 halaman, xvii, 21 lampiran, 3 gambar, 9 tabel

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PPN-PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PPN-PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Problema makan pada anak dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak. Nutrisi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan anak. Selain itu, nutrisi juga dapat membantu dalam aktivitas sehari – hari karena nutrisi juga sebagai sumber tenaga yang dibutuhkan berbagai organ dalam tubuh, dan juga sebagai sumber zat pembangun dan pengatur dalam tubuh. Sebagai sumber tenaga, nutrisi dapat diperoleh dari karbohidrat, lemak dan protein. Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak haruslah seimbang, mengingat banyak sekali masalah dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi yang tidak seimbang, seperti tidak suka makan, tidak mau makan atau tidak mampu untuk makan (Hidayat,2005).

Penurunan nafsu makan pada anak biasanya disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor penyakit dan non penyakit. Beberapa penyakit yang bisa menyebabkan anak balita kehilangan nafsu makan adalah radang perut, gastritis (maag), anemia (kurang darah), infeksi, demam, TBC/Flek paru, sakit tenggorokan, gigi, cacangan, gigi baru tumbuh atau tanggal, serta penyakit lain. Sedangkan faktor non penyakit biasanya berupa trauma pada makanan dan persoalan psikis. Trauma pada makanan seperti rasa makanan yang tidak enak, bentuk makanan yang tidak menarik, aroma makan yang tidak menyenangkan, sedangkan persoalan psikis antara lain tekanan psikologis dari orang tua seperti tekanan untuk menghabiskan makanan, mencari perhatian atau cemburu pada saudara. Hilangnya nafsu makan dan keinginan untuk makan satu jenis ini sering diiringi penurunan berat badan (Anonim,2008).

Di Kabupaten Bantul berdasarkan data tahun 2007 di Dinas Kesehatan Bantul, kasus gizi buruk mencapai 243 kasus. Sedangkan mulai bulan Januari hingga Maret 2008, terdapat 70 kasus balita mengalami gizi buruk. Ini artinya, total bayi dengan gizi buruk dari tahun 2007 hingga Februari 2008 mencapai 313 kasus (Anonim,2008).

Setelah diadakan observasi pada tanggal 07 Januari 2009 di posyandu dua Pedukuhan, yaitu Posyandu Pedukuhan Peni dan Posyandu Pedukuhan Karangasem Palbapang Bantul. Di Posyandu Pedukuhan Peni jumlah balita sebanyak 45 orang. Balita yang berat badannya di bawah garis merah (BGM) terdapat 3 anak (6.67%), dan balita yang berat badannya di garis kuning terdapat 11 anak (24,44%). Sedangkan di Posyandu Pedukuhan Karangasem jumlah balita sebanyak 57 orang.

Balita yang mengalami BGM sebanyak 5 anak (8,77%), dan balita yang berat badannya di garis kuning terdapat 15 anak (26,32%).

Anak – anak yang kekurangan gizi akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik, mental dan intelektual. Gangguan tersebut akan menyebabkan tingginya angka kematian dan kesakitan serta berkurangnya potensi belajar, daya tahan tubuh dan produktifitas kerja. Dampak kekurangan gizi pada umur dini dimanifestasikan dalam bentuk fisik yang lebih kecil dengan tingkat produktivitas yang lebih rendah dan beberapa hasil analisis mengungkapkan terjadinya penyakit degeneratif pada masa dewasa yang justru merupakan umur produktif (Emilia,2003).

Ada beberapa pendapat tentang cara meningkatkan nafsu makan pada anak. Menurut Suriviana (2005) penanganan anak balita yang susah makan adalah sebagai berikut (1) memberikan makanan pada anak sesuai dengan usia perkembangannya, (2) bervariasi menu, perubahan rasa, keragaman dan penyajian makanan yang menarik, (3) membiasakan makan teratur dan memberikan makanan pada waktu anak merasa lapar, (4) menciptakan suasana yang menyenangkan buat anak, (5) memberikan suplementasi vitamin dan mineral, (6) mengkonsultasikan pada dokter, jika timbul masalah sulit makan pada anak untuk mencari dan mengatasi penyebabnya, dan juga dampak yang akan terjadi. Pendapat Hananto Wiryo dan Soeroyo Machfudz hampir sama dengan pendapat Suriviana tentang cara meningkatkan nafsu makan pada anak. Tetapi ada sedikit perbedaan menurut Hananto di point no (2) memberikan makanan selingan yang disukai anak secara tidak berlebihan, dan di point (4) menciptakan suasana yang menyenangkan, misalnya sambil nonton tv, mendengar radio, mendongeng dan mengajak teman sebaya makan bersama. Sedangkan Soeroyo menambahkan (1) membiasakan tidak memaksa anak untuk makan, dan (2) menerapkan penghargaan dan hukuman yang edukatif pada anak, misal kalau anak mau makan akan diajak jalan – jalan, sedangkan ketika anak tidak mau makan orang tua tidak mau mengajak anak – anak jalan – jalan.

Salah satu pengobatan yang dapat digunakan untuk merubah nafsu makan anak adalah dengan mengkonsumsi temulawak dan madu. Dalam temulawak terdapat kandungan kurkumonoid untuk memperbaiki kelainan pada kantung empedu dengan memperlancar pengeluaran cairan empedu dan pankreas, sehingga terjadi peningkatan aktivitas pencernaan. Penggunaan ekstrak rimpang temulawak dengan dosis rendah akan mempercepat pengosongan lambung sehingga akan menambah

nafsu makan, sedangkan penggunaan dengan dosis tinggi akan memperlambat pengosongan lambung sehingga mengurangi nafsu makan.

Untuk menanggulangi masalah gizi kurang, Pemerintah melalui instruksi Presiden no. 8 tahun 1999 mencanangkan Gerakan Nasional Penanggulangan Masalah Pangan dan Gizi, yang diarahkan pada (1) pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan ketahanan pangan tingkat rumah tangga, (2) pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan cakupan, kualitas pencegahan dan penanggulangan masalah pangan dan gizi di masyarakat (3) pemantapan kerja lintas sektor dalam pemantauan dan penanggulangan masalah gizi melalui Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (4) peningkatan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan (Almatsier,2001).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Efektivitas Temulawak dan Madu Terhadap Perubahan Nafsu Makan Pada Anak Balita Di Pedukuhan Peni dan Pedukuhan Karangasem Palbapang Bantul tahun 2009 ?

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pra Experiment*, dengan pendekatan yang dipih adalah *one group pretest - posttest* yaitu penelitian yang tidak ada kelompok kontrol, tetapi sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan – perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Notoatmodjo,2002). Variabel yang mempengaruhi adalah pembeerian temulawak dan madu dan variabel yang dipengaruhi adalah perubahan nafsu makan pada anak balita, sedangkan variabel yang mengganggu adalah obat – obatan, penyakit lain, kondisi psikologis dan konsumsi makan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment. Setelah dihitung korelasi tiap item pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan tabel product moment untuk mengetahui apakah nilai korelasi signifikan atau tidak signifikan dengan menggunakan taraf kesalahan 5%. Jika hasil korelasi lebih besar dari r tabel (0,632) maka item pertanyaan tersebut dianggap valid. Berdasarkan hasil uji instrument terhadap 10 responden didapatkan hasil bahwa dari 15 item pertanyaan yang diuji di Pedukuhan Padangan Sitimulyo Piyungan Bantul, pada tanggal 19 Mei 2009, ada 3 item pertanyaan yang tidak valid dengan koefisiensi  $r < r$  tabel yaitu nomor 2, 7, dan 8. Dari 15 item pertanyaan, item yang valid sebanyak 12 item dengan koefisiensi  $r >$

r tabel. Item yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan lagi. Untuk uji reliabilitas menggunakan rumus KR20. Berdasarkan uji instrument pada 15 item pertanyaan di Pedukuhan Padangan Sitimulyo Piyungan Bantul pada tanggal 19 Mei 2009, didapatkan nilai  $\alpha = 0,923$  dan  $r$  tabel = 0,632, berarti  $r_i$  lebih besar dari  $r$  tabel maka instrument tersebut bisa dikatakan handal.

Untuk menghasilkan ramuan tersebut, pertama temulawak 15 gram dikupas kemudian dipotong kecil – kecil lalu direbus dengan air 1 gelas sampai mendidih. Setelah ramuan mendidih dibiarkan ramuan itu dingin. Setelah dingin ramuan ini diberikan sehari 2 X  $\frac{1}{4}$  gelas pada pagi, dan sore hari. Sebelum diberikan ke anak ditambah madu 1 sendok makan. Perubahan nafsu makan merupakan perubahan yang terjadi pada anak dalam nafsu makan dengan menggunakan skala interval, dengan kategori meningkat, tetap atau menurun. Nafsu makan menurun : jika jawaban 38 – 48, nafsu makan tetap : jika jawaban 25 – 37, dan nafsu makan meningkat : jika jawaban 12 – 24.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak balita yang tinggal di Pedukuhan Peni dan Pedukuhan Karangasem Palbapang Bantul, dan anak balita yang mengalami penurunan nafsu makan yang berjumlah 102 orang. Sampel pada penelitian ini adalah anak balita yang mengalami perubahan nafsu makan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berjumlah 10 responden tanpa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah kuisisioner, lembar observasi, dan lembar pengontrol. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survey dan wawancara. Untuk metode pengolahan data meliputi tiga langkah, yaitu: penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*) dan tabulasi (*tabulating*). Analisis data didapatkan dengan melakukan uji statistik menggunakan *t-test dependent*, dimana sebelumnya telah dilakukan uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Prosedur kerja dan cara penelitian terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Pedukuhan Peni dan Pedukuhan Karangasem Palbapang Bantul. Pedukuhan Peni dan Pedukuhan Karangasem terletak di Kelurahan Palbapang, Kecamatan Bantul dan Kabupaten Bantul. Batas – batas wilayah Pedukuhan Peni sebagai berikut: Sebelah Barat : Pedukuhan Bolon, Sebelah

Timur : Pedukuhan Serut, Sebelah Utara : Jalan Raya, dan Sebelah Selatan : Area Persawahan. Sedangkan batas – batas wilayah Pedukuhan Karangasem sebagai berikut: Sebelah Barat : Pedukuhan Peni dan Area Persawahan, Sebelah Timur : Area Persawahan, Sebelah Utara : Pedukuhan Peni dan Sebelah Selatan : Area Persawahan.

## Gambaran Umum Subjek Penelitian

### 1. Berdasarkan Usia

No	Usia	Frek	%
1.	1-2	3	30
2.	2.1-3	2	20
3.	3.1-4	4	40
4.	4.1-5	1	10
<i>Jumlah</i>		<i>10</i>	<i>100</i>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia diatas dapat diketahui bahwa balita yang mengalami perubahan nafsu makan yang tertinggi berusia 3,1 – 4 tahun yaitu 6 (60%) dan yang terendah berusia 4,1 – 5 tahun yaitu 1 (10%).

### 2. Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frek	%
1.	L	7	70
2.	P	3	30
<i>Jumlah</i>		<i>10</i>	<i>100</i>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin diatas dapat diketahui bahwa balita yang mengalami perubahan nafsu makan yang tertinggi berjenis kelamin laki – laki yaitu 7 (70%) dan yang terendah berjenis kelamin perempuan yaitu 3 (30%).

### 3. Berdasarkan Berat Badan

No	Berat Badan	Frek	%
1.	6-10	5	50
2.	11-15	5	50
<i>Jumlah</i>		<i>10</i>	<i>100</i>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, karakteristik subjek penelitian berdasarkan berat badan diatas dapat diketahui bahwa balita yang mengalami perubahan nafsu makan mempunyai berat badan yang sama antara berat badan 6 – 10 kg yaitu 5 (50%) dan berat badan 11 – 15 kg yaitu 5 (50%).

## Hasil Pengisian Kuesioner Nafsu Makan Anak Balita Sebelum dan Ssesudah Perlakuan

No	Responden	Nafsu Makan		Selisih	Kriteria
		Sebelum	Sesudah		
1.	BM	39	26	13	meningkat
2.	MT	40	26	14	meningkat
3.	RF	43	31	15	tetap
4.	AF	39	22	17	meningkat
5.	RK	39	25	14	meningkat
6.	FA	39	21	18	meningkat
7.	AH	40	22	18	meningkat
8.	LI	40	21	19	meningkat
9.	OK	39	39	0	menurun
10.	AR	39	21	18	meningkat

Dari 10 subjek penelitian ada 1 subjek penelitian yang nafsu makannya tidak terjadi perubahan atau terjadi peningkatan nafsu makan, 1 subjek penelitian yang mengalami perubahan nafsu makan tetapi masih dalam kategori tetap, sedangkan yang 8 subjek penelitian mengalami perubahan nafsu makan yaitu terjadi peningkatan nafsu makan. Nilai kuesioner untuk nafsu makan anak sebelum dan sesudah perlakuan dari hasil penghitungan SPSS 12 didapatkan nilai  $P$  antara nilai pretest dan posttest pada kelompok kontrol yaitu  $0.000 > \alpha$  (0.05). Dari hasil uji didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (8.077)  $< t_{tabel}$  (2.262), maka  $H_0$  diterima artinya temulawak dan madu efektif terhadap perubahan nafsu makan pada anak balita di Pedukuhan Peni dan Pedukuhan Karangasem Palbapang Bantul.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas temulawak dan madu terhadap perubahan nafsu makan pada anak balita di Pedukuhan Peni dan Pedukuhan Karangasem Palbapang Bantul Tahun 2009.

Keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 10 orang, sebelum dilakukan penelitian sedang mengalami perubahan nafsu makan, setelah diberikan perlakuan dengan pemberian temulawak dan madu selama 2 minggu, 8 (80%) responden menyatakan bahwa subjek penelitian mengalami adanya perubahan atau terjadi peningkatan nafsu makan, 1 (10%) responden menyatakan bahwa subjek penelitian mengalami perubahan nafsu makan yaitu dari nafsu menurun menjadi nafsu makan tetap, dan 1 (10%) responden menyatakan bahwa subjek penelitian tidak mengalami perubahan nafsu makan

Berdasarkan hasil yang didapatkan usia anak balita yang mengalami perubahan nafsu makan paling banyak di usia 3 – 4 tahun karena pada usia prasekolah, anak menjadi konsumen aktif, yaitu mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya.

Penurunan nafsu makan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain : Penyakit infeksi dapat menghabiskan sejumlah protein dan kalori yang seharusnya dipakai untuk pertumbuhan dan dapat menghalangi penyerapan makanan, trauma pada makanan seperti rasa makanan yang tidak enak, bentuk makanan yang tidak menarik, aroma makanan yang tidak menyenangkan, tekanan psikologis dari orang dapat mengakibatkan anak tidak aman dan nyaman sehingga bisa membuat anak menarik diri dari kegiatan atau lingkungan keluarga termasuk aktifitas makannya.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian temulawak dan madu efektif dalam meningkatkan nafsu makan pada anak balita. Sesuai dengan apa yang telah dirasakan oleh responden setelah subjek penelitian minum ramuan temulawak dan madu selama 2 minggu, responden menyatakan bahwa subjek penelitian mengalami peningkatan nafsu makan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga tidak bisa membandingkan perbedaan antara subjek penelitian yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Sebelum diberikan pemberian temulawak dan madu, semua sampel di Pedukuhan Peni dan Pedukuhan Karangasem Palbapang Bantul berjumlah 10 orang, sedang mengalami penurunan nafsu makan.
2. Setelah diberikan temulawak dan madu, dari 10 orang sampel 8 orang sampel di Pedukuhan Peni dan Pedukuhan Karangasem Palbapang Bantul mengalami perubahan nafsu makan yaitu peningkatan nafsu makan.
3. Adanya perubahan nafsu makan pada anak balita sebelum dan sesudah pemberian temulawak dan madu selama 2 minggu.
4. Hasil analisa data dengan uji statistik *t test dependen* pada subjek penelitian nilai  $p = 0.000$ , nilai  $t_{hitung} = 8.077$  dan  $t_{tabel} = 2.262$   $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima, artinya temulawak dan madu efektif terhadap perubahan nafsu makan pada anak balita di Pedukuhan Peni dan Di Pedukuhan Karangasem Palbapang Bantul.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan tambahan referensi yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya tentang tanaman tradisional.

### **2. Bagi Instansi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah informasi dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa dan instansi pendidikan tentang pengobatan tradisional.

### **3. Bagi Profesi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan pengobatan tradisional untuk pertolongan pertama.

### **4. Bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini menjadi informasi bagi masyarakat agar dapat memberikan pertolongan pertama sebelum dibawa ke tempat pelayanan kesehatan.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Melakukan penelitian yang sama tetapi menggunakan sampel yang berbeda dan menggunakan kelompok kontrol.
- b. Melakukan penelitian lanjutan tentang cara merubah nafsu makan pada anak balita dengan menggunakan tanaman tradisional yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2008. *Meningkatkan Nafsu Makan pada Anak*. <http://www.ibudananak.com>. Diakses tanggal 01 November 2008.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Keterbatasan Madu untuk Bayi*. <http://www.keikos.com>. Diakses tanggal 01 November 2008.
- \_\_\_\_\_. 2008. *313 Balita di Bantul Alami Gizi Buruk*. <http://www.okezone.com>. Diakses tanggal 20 November 2008.
- Afifah, E. 2003. *Khasiat dan Manfaat Temulawak : Rimpang Penyembuh Aneka Penyakit*. Argo Media Pustaka : Jakarta.

- Almatsier, S. 2001. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta : Jakarta.
- Astawan, M. 2004. Bersahabat dengan Kolesterol. Tiga Serangkai: Solo.
- Bhaskara, A. W. 2008. Khasiat dan Keajaiban Madu : untuk Kesehatan dan Kecantikan. Smile Books: Yogyakarta.
- Emilia, E. 2003. 13 Pesan Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) sebagai Pedoman untuk Hidup Sehat. <http://www.humoutou.net>. Diakses tanggal 11 Januari 2009.
- Hamidi, L. 2007. Sari Tanaman Rempah Temulawak. Hasba Jaya: Bandung.
- Hananto, W. 2002. Peningkatan Gizi Bayi, Anak dan Ibu Hamil dan Menyusui dengan Bahan Makanan Lokal. Sagung Seto: Jakarta.
- Hidayat, A. A. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan, ed.1. Salemba Medika: Jakarta.
- Judarwanto, W. 2008. Gangguan Pencernaan, Penyebab Utama Kesulitan Makan pada Anak. <http://www.kesulitanmakanbravehost.com>. Diakses tanggal 01 November 2008.
- \_\_\_\_\_. 2008. Kesulitan Makan pada Anak, Permasalahan dan Solusi Penanganan. <http://www.mikimu.com>. Diakses tanggal 01 November 2008.
- Khomsan, A. 1998. Anak Ogah Makan, Salah Ortu. <http://indomedia.com>. Diakses tanggal 01 November 2008.
- Limananti, A. I. 2003. Ramuan Jamu Cekok Sebagai Penyembuh Kurang Nafsu Makan Pada Anak. <http://www.journal.ui.ac.id>. Diakses tanggal 11 Januari 2009.
- Mirza, M. F. 2002. Dasar – Dasar SPSS 10,0 for Windows. Politeknik Kesehatan: Yogyakarta.
- Moehyi, S. 2008. Bayi Sehat dan Cerdas Melalui Gizi dan Makanan Pilihan : Panduan Asupan Gizi untuk Bayi dan Balita. Pustaka Mina: Jakarta.
- Muhlisah, F. 2007. Tanamann Obat Keluarga. Penebar Swadaya: Jakarta.

- Notoatmodjo, S. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rieka Cipta: Jakarta.
- Setiawan, Y. 2008. Pemenuhan Gizi pada Balita. <http://www.siaksoft.com>. Diakses tanggal 11 Januari 2009.
- Soegiyono. 1999. Statistik untuk Penelitian. Alfa Beta: Bandung.
- \_\_\_\_\_ . 2006. Statistik untuk Penelitian. Alfa Beta: Bandung
- Soeroyo, M. 2007. Menyiasati Kesulitan Makan pada Anak. <http://www.minmalang1.com>. Diakses tanggal 01 November 2008.
- Simarmata, M. 2006. Memilih Suplemen Tepat untuk Anak. <http://www.inspiredkids.com>. Diakses tanggal 15 Februari 2009.
- Supriyadi, dkk. 2001. Tanaman Obat Indonesia: Penggunaan dan Khasiatnya. Pustaka Populer Obor : Jakarta.
- Subekti, R. 2008. Panduan Praktis Memijat Buah Hati Anda. Nusa Pressindo: Yogyakarta.
- Sudiby, W. 2007. Menuntaskan Lingkaran Setan Kemiskinan. <http://www.pikiranrakyat.com>. Diakses tanggal 15 Februari 2009.
- Suranto, A. 2007. Terapi Madu. Penebar Plus: Jakarta.
- Surviana. 2005. Pusing, Anak Susah Makan. <http://www.infoibu.com>. Diakses tanggal 01 November 2008.
- Yetti dan Tohar. 2005. Gizi Buruk, Ancaman Generasi yang Hilang. <http://www.inovasionline.com>. Diakses tanggal 11 Januari 2009.
- Yoseline, A. 2008. Mengatasi Anak Tidak Nafsu Makan dengan Kurkuma. <http://www.tanyakandokteranda.com>. Diakses tanggal 11 Januari 2009.
- Wijayakusuma, H. 2006. Tanaman Obat untuk Penyakit Anak. Pustaka Populer Obor: Jakarta.